

ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 11 PALEMBANG

Saipul Annur¹, Umi Khotima², Ibrahim³, Leny Marlina⁴

^{1, 2, 3, 4}UIN Raden Fatah Palembang, Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: saipulannur_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 10-08-2024

Revision: 15-08-2024

Accepted: 17-08-2024

Published: 18-08-2024

Abstract. This research discusses the analysis of the need for facilities and infrastructure at SMP Negeri 11 Palembang. This study is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques involve data collection, data presentation, verification, and drawing conclusions. To ensure the validity of the data, the researcher used triangulation. It can be concluded that the needs analysis of facilities and infrastructure at the school has been well implemented. The purpose of this analysis is to identify the facilities and infrastructure needed by the school community. The analysis process begins with compiling a list of needs through coordination meetings between the principal, the vice principal in charge of facilities and infrastructure, teachers, staff, and administrative employees. The second step is cost estimation by estimating the required costs. The third step is setting priorities based on the results of the coordination meeting, considering the urgency or level of importance. The final step is to prepare a procurement plan, which includes a report on the results of the school's needs analysis, classification of needs, and the preparation of a proposal submitted to the City Education Office. If approved, the proposal will be reviewed and assessed for feasibility to obtain approval from the relevant parties.

Keywords: Analysis, Educational Facilities and Infrastructure

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Negeri 11 Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh warga sekolah. Proses analisis dimulai dengan menyusun daftar kebutuhan melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, staf, dan pegawai tata usaha. Langkah kedua adalah melakukan estimasi biaya dengan memperkirakan biaya yang diperlukan. Langkah ketiga adalah menetapkan skala prioritas berdasarkan hasil rapat koordinasi, dengan mempertimbangkan urgensi atau tingkat kepentingannya. Langkah terakhir adalah menyusun rencana pengadaan yang meliputi laporan hasil analisis kebutuhan sekolah, pengklasifikasian kebutuhan, dan pembuatan proposal yang diajukan kepada Dinas Pendidikan Kota. Jika disetujui, proposal akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapatkan persetujuan dari pihak terkait.

Kata Kunci: Analisis, Sarana Prasarana Pendidikan

How to Cite: Annur, S., Khotima, U., Ibrahim., & Marlina, L. (2024). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 11 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (4), 4748-4762. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1726>

PENDAHULUAN

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengembangan sistem pendidikan yang efektif dan efisien (Annur et al., 2024). Sarana dan prasarana tersebut sangat dibutuhkan oleh sekolah. Namun dalam pengadaan kebutuhan tersebut harus sesuai dengan standarisasi nasional pendidikan.

Standar nasional dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 adalah kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu sarana dan prasarana juga harus menyesuaikan standar sarana dan prasarana. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan tersebut, maka diperlukannya analisis kebutuhan. Dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang terlibat seperti Kepala Sekolah/Madrasah, Wakil Kepala, Kepala Tata Usaha, Guru dan Komite Sekolah/Madrasah. Langkah-langkah dalam pembuatan rencana dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, yakni menyusun daftar kebutuhan sekolah, estimasi biaya, menetapkan skala prioritas, dan menyusun rencana pengadaan. Pembuat rencana juga harus memilah sarana dan prasarana yang akan diadakan berdasarkan skala prioritas. Adapun identifikasi ini dilakukan dengan kegiatan berupa pencatatan secara tertib dan teratur berdasarkan kriteria kebutuhan atau kriteria-kriteria lainnya (Aziz, 2023).

Langkah-langkah analisis kebutuhan perlengkapan pendidikan di sekolah yakni menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang, melakukan survei ke seluruh unit sekolah untuk menyusun master plan untuk jangka waktu tertentu, memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei, mengembangkan *educational specification* untuk setiap proyek yang terpisah-pisah dalam usulan master plan, merancang setiap proses yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan dan mengembangkan atau menguatkan tawaran atau kontrak dengan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan, melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan.

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara akurat tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada suatu unit atau satuan kerja dalam organisasi, kegiatan ini merupakan dasar untuk dapat

menyusun rencana kebutuhan secara nasional dan objektif. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana cukup sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, misalnya ketepatan waktu dalam membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan berdasarkan jenis, tipe, ukuran dan model sarana dan prasarana yang ditetapkan sebelumnya tetapi sesuai dengan dana yang ada, jika anggaran dana yang diperlukan sesuai dengan yang dibutuhkan maka pembelian barang dan jasa akan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Barang dan jasa yang diadakan biasanya ada yang sesuai dan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, mungkin penyebabnya adalah dana, sehingga barang dan jasa yang diadakan tidak sesuai dengan spesifikasi/jenis, ukuran dan model yang telah direncanakan, mungkin sebelumnya jenis, tipe, ukuran yang direncanakan memiliki harga yang lebih tinggi tetapi dananya tidak menyesuaikan jadi terpaksa harus membeli barang atau jasa dengan jenis, tipe yang lebih murah. Oleh karena itu otomatis barang dan jasa yang diadakan tidak sesuai baik jenis, tipe, dan ukurannya. Anggaran dana sangat berpengaruh dalam menentukan kesesuaian dan kualitas sarana dan prasarana karena dengan adanya anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana yang telah dianalisis maka tujuan dari analisis kebutuhan sarana dan prasarana dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memperoleh informasi tentang analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 11 Palembang sudah dilaksanakan. Proses analisis kebutuhan dilakukan setiap kenaikan kelas, karena biasanya setelah pemakaian sarana dan prasarana setiap satu tahun sekali harus dilakukan pengecekan sampai pergantian sarana dan prasarana. Penghambat kepala sekolah dalam melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana, terjadi karena kurangnya dana untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Laboratorium yang ada tetapi isi dari laboratorium tersebut kurang lengkap dan jarang sekali digunakan ketika pelajaran yang bersangkutan dengan materi bahan ajar, kurangnya sarana dan prasarana yang bersifat IPTEK, seperti LCD, proyektor, *sound system*, barang habis pakai seperti ATK, dan terdapat gedung-gedung yang mengalami kerusakan sehingga menyebabkan kurangnya kenyamanan bagi warga sekolah. Indikator utama dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana tersebut yaitu karena kurangnya dana sehingga terhambatnya pengadaan sarana dan prasarana oleh kepala sekolah. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang proses analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 11 Palembang.

METODE

Penelitian ini membahas tentang analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 11 Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan yakni deskriptif. Fokus penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengarah pada *thick description* (penjelasan panjang, bebas, dan *holistic*) dengan pendekatan deskriptif (Annur, 2018). Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan dalam bentuk angka (Setiawan, 2018). Informan dalam penelitian kualitatif terdiri dari informan kunci dan informan pendukung (Sugiyono, 2022). Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung (Ibrahim et al., 2023). Informan kunci yakni kepala sekolah, waka sarpras, juga kepala tata usaha. sedangkan informan pendukung yakni guru, staf, siswa juga masyarakat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan (Ibrahim et al., 2023). Untuk mengecek validitas data penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu (Ibrahim et al., 2023).

HASIL

Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bahwa dalam menyusun daftar kebutuhan sekolah prosedur yang dilakukan ialah dengan menginventarisasi barang-barang apa saja yang dibutuhkan baik itu mobiler atau barang habis pakai seperti kertas, buku, pena dan lain sebagainya. Ditambahkan oleh kepala TU dan beberapa guru bahwa berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah, biasanya melaksanakan rapat dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya berkaitan dengan sarana prasarana sekolah. Analisis kebutuhan dilaksanakan oleh sekolah untuk memprediksi dan merencanakan apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah.

Pelaksana kegiatan analisis kebutuhan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf maupun wali kelas yang dibantu oleh bidang sarana dan prasarana (Annur et al., 2024). Bahwa pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana dengan melakukan penyusunan daftar kebutuhan sekolah. Proses ini melibatkan koordinasi antara kepala sekolah, waka sarpras, juga kepala tata usaha dan wakil-wakil lainnya mengenai kebutuhan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi. Selanjutnya waka sarpras menyampaikan kepada bendahara

untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan tersebut. Pembelian barang-barang tersebut melalui aplikasi sipla (*online*).

Ditambahkan oleh kepala sekolah bahwa sebagai pemimpin ia bertanggung jawab dalam menyusun daftar kebutuhan sekolah sesuai dengan kebutuhan pada saat tersebut, berdasarkan pernyataan atau masukan dari teman-teman. Misalnya dari bidang kurikulum butuhnya apa, kertas, tinta, map, pena dan sebagainya. Kemudian humas apa kebutuhannya, misalnya *sound system*, proyektor dan sebagainya, kemudian dari SDM, tendik apa misalnya mereka butuh spidol, penda untuk tanda tangan, penjepit file. Misalnya dari teman-teman guru apa papan tulis, meja kursi sudah ada yang patah. Usulan dari guru atau tenaga pendidik semuanya di dengarkan dicatat, dibukukan, tapi belum tentu semuanya diterima usulannya, harus di sesuaikan dengan kemampuan dalam artian juknis yang ada di BosNa apakah bisa dimasukkan atau tidak, yang penting didaftarkan dulu dan disusun, juga kepala sekolah terlibat aktif dalam proses penyusunannya. Pihak sekolah dalam menyusun daftar kebutuhan sekolah sesuai dengan kebutuhan masing-masing warga sekolah dengan cara wakil-wakil yang ditunjuk untuk menyampaikan kebutuhannya kemudian dicatat dan ditampung terlebih dahulu kemudian disesuaikan dengan kemampuan dalam arti harus disesuaikan dengan dana bosna.

Wawancara selanjutnya masih membahas analisis kebutuhan staf TU mengatakan bahwa dalam menyusun daftar kebutuhan sekolah biasanya ada tim-timnya, kalau tim untuk administrasi sekolah semua staff tata usaha dilibatkan dalam menyusun daftar kebutuhan sekolah. Selajutnya ditambahkan juga oleh Ibu Ko selaku guru sekaligus kepala perpustakaan mengatakan bahwa saya selaku kepala perpustakaan dilibatkan dalam penyusunan daftar kebutuhan sekolah, dimana kami sudah mengajukan kepada waka sarpras untuk memenuhi beberapa sarana dan prasarana yang belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana kepala sekolah berkoordinasi langsung dengan waka sarpras beserta guru, dan staff TU yang dimulai dengan rapat tim penyusun kebutuhan sarana dan prasarana, dimana waka sarpras menanyakan langsung dengan guru, TU, waka kurikulum, waka humas, waka SDM mengenai kebutuhan sarana dan prasarana apa yang belum terpenuhi. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Negeri 11 Palembang yang belum terpenuhi ialah ATK (Alat Tulis Komputer), LCD, printer, proyektor, *sound system*, lemari penyimpanan. Kemudian kebutuhan untuk perbaikan kerusakan-kerusakan seperti pelafon, atap yang rusak, lantai yang pecah-pecah, meja dan kursi yang rusak.

Dari pemaparan dan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana sangatlah terperinci dan jelas serta cukup terealisasi dengan baik yang dilakukan oleh waka sarpras dan kepala sekolah dalam melakukan koordinasi terhadap penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Analisis Kebutuhan dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang rusak, dihapus, dan hilang. Untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana yang ada dalam suatu lembaga pendidikan kita memerlukan bantuan dari tenaga pendidik dan kependidikan untuk melihat data atau kebutuhan yang dibutuhkan (Annisa et al., 2019). Hal ini sesuai juga dengan teori yang diungkapkan oleh Kompri mengatakan bahwa didalam proses perencanaan harus memiliki analisis kebutuhan yang melibatkan setiap guru di lembaga pendidikan agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan baik (Kompri, 2014).

Penyusunan daftar kebutuhan dilakukan dengan melibatkan para guru mata pelajaran dan juga setiap penanggung jawab atau kepala ruang. Daftar kebutuhan tersebut berupa proposal sederhana yang berisi tentang kebutuhan sarana maupun prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan sarana dan prasarana sangatlah terperinci dan jelas serta cukup terealisasi dengan baik yang dilakukan oleh waka sarpras dan kepala sekolah dalam melakukan koordinasi terhadap penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Pihak sekolah dalam menyusun daftar kebutuhan sekolah sesuai dengan kebutuhan masing-masing warga sekolah dengan cara wakil-wakil yang ditunjuk untuk menyampaikan kebutuhannya, kemudian dicatat dan ditampung terlebih dahulu kemudian disesuaikan dengan kemampuan dalam arti harus disesuaikan dengan dana bosnya.

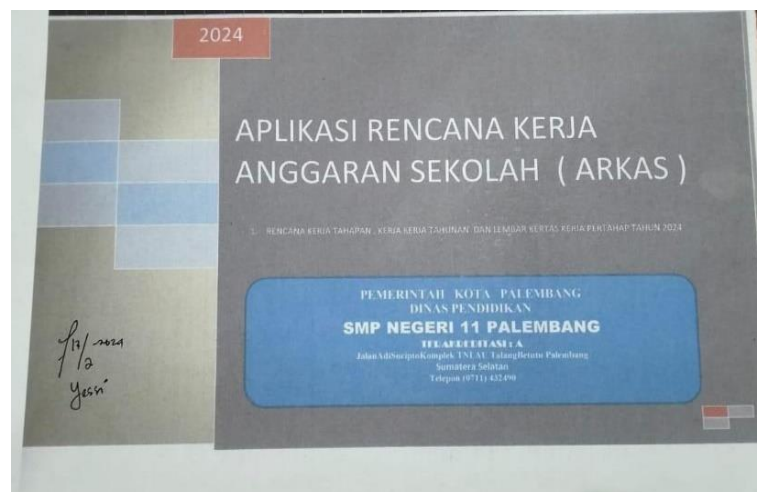
Analisis Biaya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu LS selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana beliau mengatakan bahwa dalam penaksiran biaya yang menjadi pertimbangan ialah semua pengeluaran-pengeluaran biaya menjadi pertimbangan. Sekolah melakukan belanja barang-barang yang dibutuhkan dengan menggunakan aplikasi Sipla, rencana kebutuhan barang-barang tersebut kemudian dituangkan dalam yang namanya Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS). Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah merupakan rencana kita pada semester ini misalnya apa saja barang-barang yang dibutuhkan kemudian dicatat dan ditotalkan jumlahnya, misalkan jumlahnya 100 juta kemudian dibelanjakan lewat aplikasi sipla. Estimasi biaya dilakukan pada awal tahun, kemudian yang terlibat dalam estimasi biaya adalah bendahara dan kepala sekolah, melalui

yang tadi yaitu dari waka sarpras berkoordinasi dengan wakil-wakil dan rekan guru yang lain mengenai barang-barang yang dibutuhkan. Sekolah melakukan belanja barang-barang yang dibutuhkan dengan menggunakan aplikasi Sipla, rencana kebutuhan barang-barang tersebut kemudian dituangkan dalam yang namanya ARKAS. ARKAS itu adalah rencana kita pada semester ini misalnya apa saja barang-barang yang dibutuhkan kemudian dicatat dan ditotalkan jumlahnya kemudian dibelanjakan lewat aplikasi Sipla.

Wawancara selanjutnya masih dalam analisis biaya kepala sekolah mengatakan bahwa penaksiran biaya itu sudah ada yang namanya standarisasi taksiran biaya, dan masalah pembiayaan itu tergantung juknis karena sudah tertera harga itu sudah standar, tidak bisa menaksir biaya karena semuanya sudah ditentukan di juknis, dianggran diarkas itu sudah ada, jadi tidak bisa main-main sama jumlah ataupun penaksiran biaya. Prosedur dalam estimasi biaya ya kita hitung dulu misalnya kita lihat belum ada bak sampah, saya mau buat bak sampah tetapi biayanya mahal maka kita menggunakan bahan seadanya dulu untuk membuat bak sampah tersebut. Jadi kalau dengan estimasi yang besar belum mampu maka kita cari bahan-bahan bekas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, maka peneliti juga menyimpulkan bahwa analisis biaya dilakukan pada awal tahun, kemudian yang terlibat dalam analisis biaya adalah bendahara dan kepala sekolah, yang sebelumnya waka sarpras telah berkoordinasi dengan wakil-wakil dan rekan guru yang lain mengenai barang-barang yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya kepala sekolah dan bendahara berkoordinasi langsung dengan waka sarpras mengenai biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah. Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di atas peneliti juga memberikan hasil dokumentasi.



Gambar 1. Aplikasi Rencana Kerja (ARKAS)

Dari berbagai pemaparan dan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis biaya di SMPN 11 Palembang ini sangatlah terperinci dan jelas serta cukup terealisasi dengan baik yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala sekolah dan bendahara dalam melakukan estimasi biaya pendidikan. Berdasarkan hasil analisis biaya di SMPN 11 Palembang sangatlah terperinci dan jelas serta cukup terealisasi dengan baik yang dilakukan oleh waka sarpras, kepala sekolah dan bendahara dalam melakukan estimasi biaya pendidikan.

Analisis Prioritas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu menjelaskan tentang skala prioritas beliau mengatakan bahwa kebutuhan sekolah menjadi pertimbangan dalam menetapkan skala prioritas misalnya ATK itu merupakan prioritas karena setiap hari digunakan dengan jumlah yang banyak. Prosedur dalam menetapkan skala prioritas yaitu kita ngobrol bersama antara kepala sekolah, wakil dan siapa-siapa yang ditunjuk untuk menyampaikan skala prioritas tersebut kemudian didiskusikan dan ditulis sehingga nanti akan disesuaikan sama juknis, bosna yang akan tampil, jadi belum tentu semuanya direalis tergantung ada tidak barangnya disana (juknis).

Wawancara selanjutnya masih dalam menetapkan skala prioritas selaku waka sarpras beliau mengatakan bahwa urgensi barang itu harus cepat diadakan atau tidak, misalnya obat-obatan, walaupun belum ada bisa di substitusi gurunya bawak sendiri atau misalnya ruang lab IPA itukan setiap tahun butuh bahan seperti alkohol atau spritus untuk kegiatan praktikum walaupun barang tersebut terlewatkan oleh bendahara maka dibeli dulu sendiri oleh guru nanti nota pembeliannya diserahkan ke bendahara. Selanjutnya, dari wawancara dengan kepala perpustakaan beliau mengatakan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana Alhamdulillah sebagian sudah sesuai dengan yang diinginkan dan sebagian ada juga yang belum terpenuhi, tapi kami sudah mengajukan ke waka sarpras untuk memenuhi beberapa sarana dan prasarana diperpustakaan yang belum terpenuhi misalnya kita belum ada printer, kemudian internet juga kita belum ada, kalau untuk pemenuhan yang manual insya Allah sudah terpenuhi tetapi kalau berhubungan dengan IT masih kurang dan masih direncanakan.

Wawancara selanjutnya masih mengenai skala prioritas selaku staf TU beliau mengatakan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan skala prioritas itu ya kita harus tahu dulu kebutuhan yang utama itu apa misalnya bagian TU yaitu printer, tinta dan kertas yang masih kurang dan sangat urgent, untuk itu hal tersebut harus diprioritaskan untuk dipenuhi terlebih dahulu. Wawancara selanjutnya oleh Ibu Sm., selaku guru sekaligus kepala

laboratorium beliau mengatakan bahwa kalau di laboratorium IPA ibu rasa sarana dan prasarannya sudah cukup walaupun masih ada yang belum terpenuhi misalnya untuk kenyamanan siswa kipas angin masih kurang, dan kalau dananya ada maka kami berharap untuk diganti dengan AC, dan juga untuk alat-alat mobilernya kami juga berharap untuk diperbaiki walaupun untuk sementara ini masih cukup dan masih bisa digunakan. Untuk di dalam kelas alangkah baiknya jika kursi dan meja diperbaiki lagi dan disempurnakan lagi dari yang sekarang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti juga menyimpulkan bahwa dalam menetapkan skala prioritas kepala sekolah, waka sarpras dan wakil-wakil yang ditunjuk untuk menyampaikan skala prioritas kemudian dicatat dan ditampung terlebih dahulu kemudian disesuaikan dengan juknis, bosna yang akan tampil. Jadi, tidak semua yang ditulis dapat direalisasikan tetapi yang mendesak terlebih dahulu untuk diadakan. Seperti ATK, printer, dan bahan praktikum IPA seperti alkohol, spiritus dsb. Kemudian untuk perbaikan-perbaikan kerusakan juga harus di prioritaskan seperti kursi, meja, lantai yang pecah- pecah, plafon yang bolong-bolong dan sebagainya, hal tersebut juga diprioritaskan demi kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam menetapkan skala prioritas, waka sarpras telah menanyakan mengenai sarana dan prasraana apa saja yang urgent kepada rekan-rekan guru dan para wakil-wakil lainnya kemudian waka sarpras berkoordinasi dengan kepala sekolah kemudian waka sarpras menyampaikan ke bendahara kemudian didiskusikan dan ditulis sehingga nanti akan disesuaikan sama juknis, dana bosna yang akan tampil, jadi belum tentu semuanya direalis tergantung ada tidaknya barang tersebut.

Dari pemaparan dan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis prioritas di SMPN 11 Palembang sangatlah terperinci dan jelas serta cukup terealisasi dengan baik yang dilakukan oleh waka sarpras, kepala sekolah, dan bendahara, guru dan wakil-wakil lainnya.

Menyusun Rencana Pengadaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rd., selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelian kebutuhan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan, perencanaan sekolah dan anggaran yang ada di sekolah. Proses pengecekan dan pemeriksaan dengan teliti menjaidi hal yang penting dilakukan oleh sekolah, agar tidak menyimpang dari proses dan regulasi yang ada. Wawancara selanjutnya oleh Ibu Ls., selaku waka sarpras beliau mengatakan bahwa anggaran selalu sama dengan apa yang direalisasi.

Apa yang direncanakan oleh sekolah itu yang direalisasikan dalam proses belanja dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dan juga kegiatan ini ada persetujuan dari kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menyusun rencana anggaran sudah berjalan dengan baik, dengan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara sekolah melakukan analisiskebutuhan, kemudian mengklasifikasikan dan membuat proposal yang ditujukan ke pemerinah Dinas tingkat II. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.

Dari pemaparan dan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana pengadaan di SMPN 11 Palembang telah teperinci dan jelas serta cukup terealisasi dengan baik yang dilakukan oleh kepala sekolah, bendahara, dan wakil-wakil lainnya. Langkah yang terakhir yakni menyusun rencana pengadaan, dengan cara penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh lhuoma menyatakan bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Berdasarkan hasil analisis proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 11 Palembang dengan cara sekolah melakukan analisis kebutuhan, kemudian mengklasifikasikan dan membuat proposal yang ditujukan ke pemerintah Dinas tingkat II. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.

DISKUSI

Analisis Kebutuhan

Langkah pertama yakni analisis kebutuhan sekolah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sekolah baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang rusak, dihapus, dan hilang. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana adalah proses awal yang dimulai dengan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan secara rutin oleh penyelenggara pendidikan baik di awal semester maupun di akhir semester (Annur et al., 2024). Penyusunan daftar kebutuhan dilakukan dengan melibatkan para guru mata pelajaran dan juga setiap penanggung jawab atau kepala ruang. Daftar kebutuhan tersebut berupa proposal sederhana yang berisi tentang kebutuhan sarana maupun prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Daftar kebutuhan disusun

oleh wakasek bagian sarana dan prasarana dengan memberi pertanyaan secara lisan pada setiap guru dan kepala ruang serta tata usaha terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana.

Penyusunan kebutuhan biasanya dilaksanakan pada akhir tahun ajaran sehingga nantinya akan diserahkan pada waka sarpras. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana tentunya tidak langsung dapat merealisasikan setiap permintaan yang ada, akan tetapi menampungnya terlebih dahulu untuk dikoordinasikan pada kepala sekolah dan komite sekolah. Koordinasi yang dilakukan ini nantinya akan menghasilkan skala prioritas daftar kebutuhan sarana dan prasarana.

Analisis kebutuhan merupakan proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara hasil yang diperoleh secara actual dan hasil yang diharapkan (Briggs, 1991). Analisis kebutuhan adalah proses mengumpulkan informasi tentang kesenjangan dan menentukan prioritas dari kesenjangan tersebut untuk dipecahkan. Pada definisi ini maka dapat dilihat analisis kebutuhan merupakan serangkaian kegiatan yang berfokus pada proses. Proses tersebut dilakukan untuk membuat keputusan terhadap kebutuhan mana yang diprioritaskan untuk dicari solusinya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang jenis, jumlah, dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan suatu sekolah. Dalam kegiatan analisis kebutuhan sarana dan prasarana ini perlu mengikutsertakan berbagai unsur atau pihak terkait didalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, tujuannya adalah agar unsur atau pihak yang terkait dapat memberikan masukan dan saran sesuai dengan bidang keahliannya.

Analisis Biaya

Keberhasilan dalam melakukan pembangunan pendidikan itu ditentukan oleh beberapa faktor yaitu keberhasilan sumber daya manusia, dana/uang, sarana dan prasarana (Ibrahim et al., 2022). Analisis pembiayaan pendidikan ini sangat penting karena besar kecilnya biaya pendidikan sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dan profesionalisme guru. Langkah kedua yang dilakukan didalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah menganalisis biaya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan dan dana yang akan dikeluarkan oleh lembaga pendidikan serta meminimalisir terjadinya penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Dalam prosesnya prosedur dalam estimasi biaya yaitu kita hitung dulu sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan kemudian kita lihat berdasarkan dana yang ada, kalau dana yang ada tidak memungkinkan untuk pembelian maka kita cari alternatif lain seperti dengan menggunakan

bahan seadanya dulu, jadi kalau dengan estimasi yang besar belum mampu maka kita cari bahan-bahan bekas.

Langkah kedua yang dilakukan didalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah menganalisis biaya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan (Nasrudin & Maryadi, 2019). Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan dan dana yang akan dikeluarkan oleh lembaga pendidikan serta meminimalisir terjadinya penggunaan dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty menyatakan bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah (Benty & Gunawan, 2017). Selain senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty temuan diatas juga didukung dengan temuan Idris menyatakan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum melalui dana pemerintah. Berdasarkan hasil analisis bahwa kebutuhan sarana dan prasarana sangat bergantung dengan biaya. Estimasi biaya dilakukan pada awal tahun, kemudian yang terlibat dalam estimasi biaya adalah bendahara dan kepala sekolah, yang sebelumnya waka smpas telah berkoordinasi dengan wakil-wakil dan rekan guru yang lain mengenai barang-barang yang dibutuhkan.

Analisis Prioritas

Analisis prioritas, yaitu menganalisis hal yang paling dibutuhkan dan mendesak, sehingga kebutuhan itu perlu diadakan secepatnya dan tentunya ini mengacu pada dana pendidikan yang tersedia (Nasrudin & Maryadi, 2019). Skala prioritas ditentukan dengan mempertimbangkan anggaran yang ada serta tingkat kepentingannya. Skala prioritas ini ditentukan melalui koordinasi dengan semua pihak yang berkepentingan melalui rapat koordinasi. Hasil akhirnya akan menjadi dasar bagi waka bagian sarana dan prasarana untuk menyusun program kerja kedepannya serta menentukan program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang. Analisis prioritas yang dilaksanakan dengan menganalisis hal yang paling dibutuhkan dan mendesak, sehingga kebutuhan itu perlu diadakan secepatnya dan tentunya ini mengacu pada dana pendidikan yang tersedia (Benty & Gunawan, 2017). Skala prioritas ditentukan dengan mempertimbangkan anggaran yang ada serta tingkat kepentingannya. Skala prioritas ini ditentukan melalui koordinasi dengan semua pihak yang berkepentingan melalui rapat koordinasi.

Pemenuhan sarana dan prasarana seyogyanya disesuaikan dengan kebutuhan dan sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan berbagai faktor

kebutuhan yang harus dipenuhi (Samanhudi, 2021). Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan disetiap lembaga pendidikan (Nasrudin & Maryadi, 2019). Dalam menetapkan skala prioritas kepala sekolah, waka sarpras dan wakil-wakil yang ditunjuk untuk menyampaikan skala prioritas kemudian dicatat dan ditampung terlebih dahulu kemudian disesuaikan dengan juknis, bosna yang akan tampil. Jadi tidak semua yang ditulis dapat direalisasikan tetapi yang mendesak terlebih dahulu untuk diadakan.

Berdasarkan hasil dari analisis dalam menetapkan skala prioritas, waka sarpras telah menanyakan mengenai sarana dan prasarana apa saja yang urgent kepada rekan-rekan guru dan para wakil-wakil lainnya kemudian waka sarpras berkoordinasi dengan kepala sekolah kemudian waka sarpras menyampaikan ke bendahara kemudian didiskusikan dan ditulis sehingga nanti akan disesuaikan sama juknis, dana bosna yang akan tampil, jadi belum tentu semuanya direalis tergantung ada tidaknya barang tersebut. Kegiatan ini sudah dilaksanakan secara baik, terperinci dan jelas serta cukup terealisasi dengan baik yang dilakukan oleh waka sarpras, kepala sekolah, bendahara, guru dan wakil-wakil lainnya.

Menyusun Rencana Kegiatan

Langkah yang terakhir yakni menyusun rencana pengadaan, dengan cara Penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber pengadaan, sumber pengadaan melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak.

Pengadaan sarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan (Niswah et al., 2023). Menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana ialah proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 11 Palembang dengan cara sekolah melakukan analisis kebutuhan, kemudian mengklasifikasikan dan membuat proposal yang ditujukan ke pemerinah Dinas tingkat II. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju. Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah. Sumber pengadaan, sumber pengadaan melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari

pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menggunakan dana dari pemerintah dan pihak swasta yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan.

Temuan di atas selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui, pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga terkait dengan sekolah (Benty & Gunawan, 2017). Dengan demikian temuan peneliti mengenai pengadaan sarana dan prasarana selaras dengan temuan peneliti terdahulu dan sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan di atas bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMPN 11 Palembang adalah melalui dana dari pemerintah, hibah atau bantuan dari masyarakat, dan pembuatan sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi di atas berkaitan dengan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Negeri 11 Palembang bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana sudah dilaksanakan dengan baik dan dengan tujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan warga sekolah. Dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana langkah pertama yang dilakukan ialah menyusun daftar kebutuhan sekolah dengan melakukan rapat koordinasi antara kepala sekolah, waka sarpras, guru, staff dan pegawai TU mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, langkah yang kedua estimasi biaya dengan melakukan penaksiran atau perkiraan biaya yang dibutuhkan, langkah ketiga menetapkan skala prioritas berdasarkan hasil dari rapat koordinasi kemudian ditetapkan berdasarkan urgent atau nilai kepentingannya, selanjutnya langkah yang terakhir ialah menyusun rencana pengadaan dengan cara laporan hasil analisis kebutuhan sekolah, kemudian mengklasifikasikan dan membuat proposal yang ditujukan ke pemerinah Dinas Pendidikan Kota, apabila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.

REFERENSI

- Annisa, A., Miswanto, M., Suku, S. B., & Wijaya, C. (2019). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK N 2 Binjai. *Jurnal Sabilarrsyad*, IV(01), 65–79.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Annur, S., Witahanriani, & Ibrahim. (2024). Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs SA Assanadiyah Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 632–642.

- Aziz, A. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar dan Implementasi Praktis*. CV. Pustaka Peradaban.
- Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Alfabeta.
- Briggs, L. J. (1991). *Instrukctional Design: Principles and Applications*. Educational Technology.
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer dalam Pembelajaran Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(September), 239–250.
- Ibrahim, Niswah, C., & Islamiyah, D. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Islamiyah Tarbiyah Sekar Jaya Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dirasah*, 6(2), 431–441.
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori & Praktek*. Alfabeta.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Niswah, C., Ibrahim, & Jayanti, S. D. (2023). Analisis Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *September*, 262–271.
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 268–294. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.461>
- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.